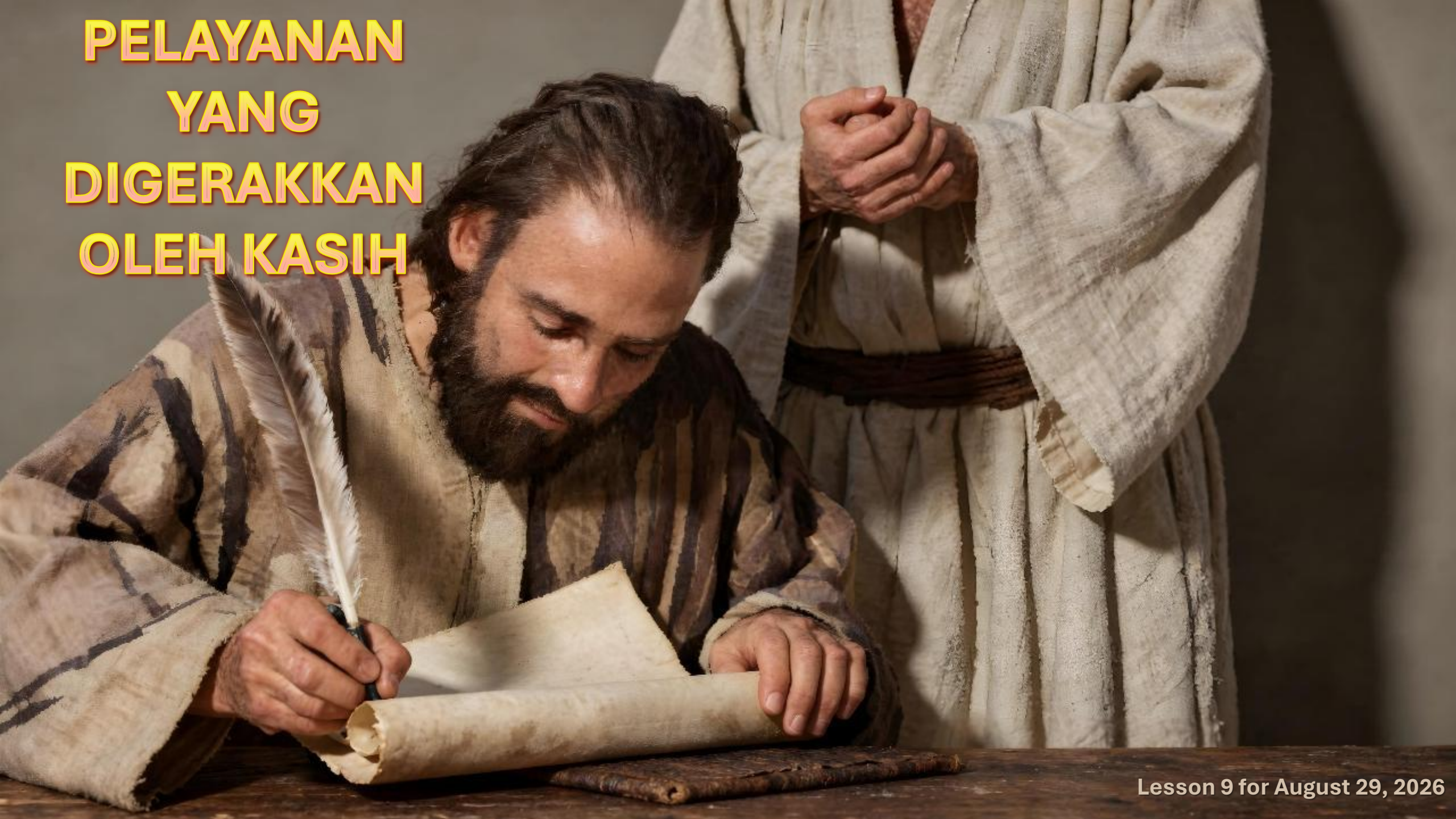


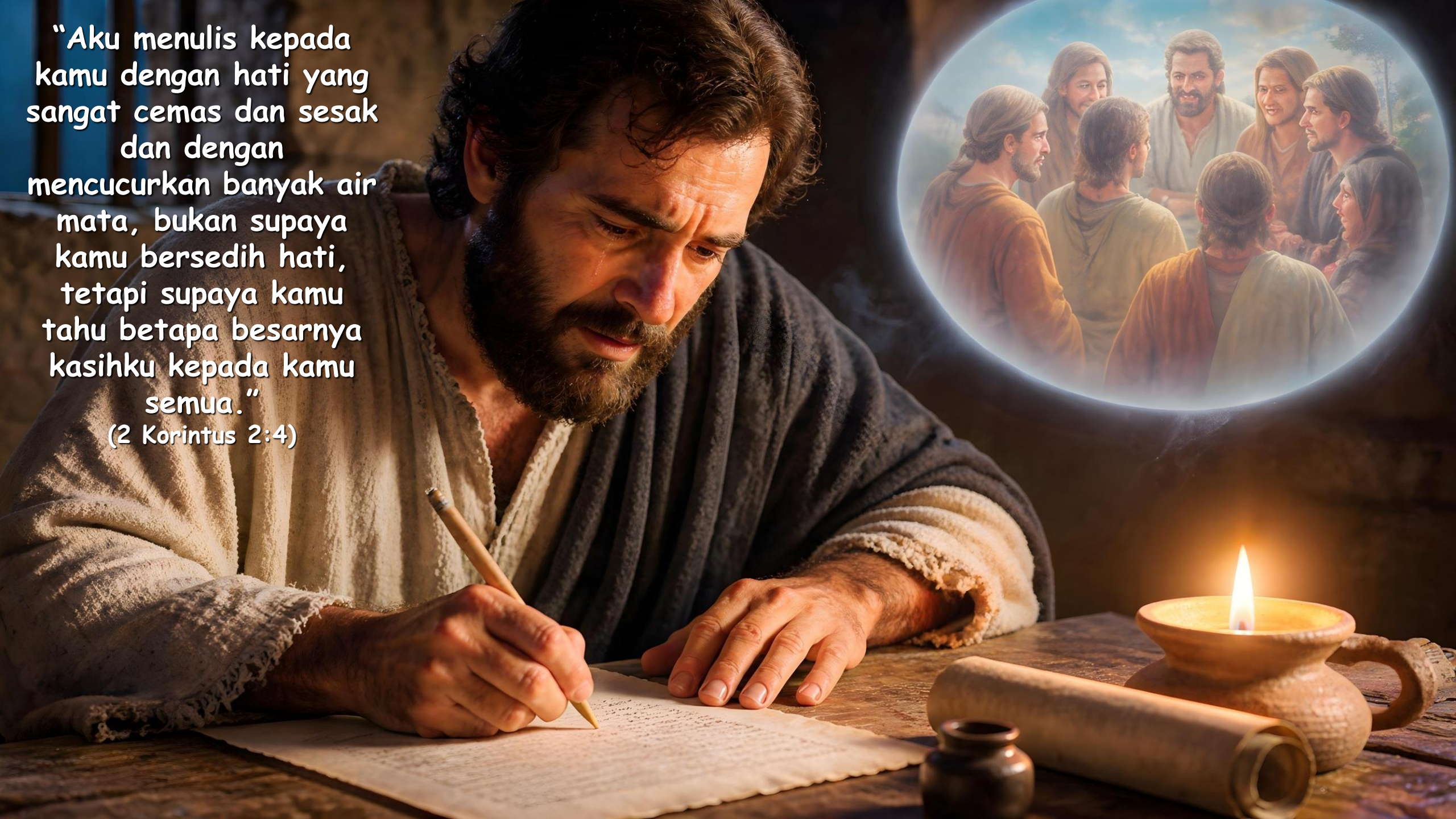
# PELAYANAN YANG DIGERAKKAN OLEH KASIH





"Aku menulis kepada  
kamu dengan hati yang  
sangat cemas dan sesak  
dan dengan  
mencururkan banyak air  
mata, bukan supaya  
kamu bersedih hati,  
tetapi supaya kamu  
tahu betapa besarnya  
kasihku kepada kamu  
semua."

(2 Korintus 2:4)







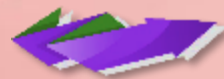
**Ketika kita mendalami studi tentang surat kedua Paulus kepada jemaat di Korintus, kita melihat bahwa sang rasul sangat memperhatikan kesejahteraan jemaat.**

**Meskipun tidak pernah mudah untuk mengikuti jalan-jalan Allah di dunia yang dipenuhi dosa ini, pada abad pertama menyatakan diri sebagai seorang Kristen dapat menimbulkan kesulitan yang serius.**

**Paulus mempersiapkan jemaat untuk menghadapi kesulitan-kesulitan ini, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, dan mengajarkan mereka untuk membentuk satu tubuh yang dipersatukan dalam kasih yang tidak mementingkan diri sendiri. Dari nasihat ini, kita dapat belajar hari ini untuk menjadi “bau kehidupan yang menghidupkan” (2 Kor. 2:16).**



**Penghiburan Allah dalam penderitaan**



**Kekudusan dan ketulusan dalam pelayanan**



**Berperilaku dengan bijaksana**



**Pengampunan dan pemulihan**



**Keharuman dari Kristus**



# PENGHIBURAN ALLAH DALAM PENDERITAAN

**"yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah."** (2

Korintus 1:4)

Surat Kedua kepada Jemaat di Korintus adalah surat di mana Paulus berbicara paling luas tentang penghiburan. Jemaat sedang melalui masa yang sulit, dan surat Paulus sebelumnya telah membawa mereka ke dalam keadaan dukacita.

Namun, dukacita itu adalah "dukacita menurut kehendak Allah," yang membawa kepada pertobatan (2 Kor. 7:10). Karena itu, Paulus tidak ingin dukacita tersebut menguasai mereka, melainkan agar mereka dihiburkan.

Ia sendiri telah melalui masa-masa ketika hidupnya berada dalam bahaya dan ia menjadi putus asa (2 Kor. 1:8–10). Tetapi Allah menghiburnya, dan sekarang ia meneruskan penghiburan itu kepada jemaat (2 Kor. 1:6).

## Penghiburan Allah

Membebaskan kita dari ketakutan

Mengingat kita akan saat-saat ketika Dia menolong kita

Menolong kita untuk bertahan dalam penderitaan

Membawa kita kepada kedewasaan rohani

Mendorong kita untuk menjadi perantara bagi orang lain

Kita menghibur satu sama lain sebagaimana kita telah dihibur oleh Allah





# KEKUDUSAN DAN KETULUSAN DALAM PELAYANAN

**"Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah." (2 Korintus 1:12)**

**Beberapa orang memandang rendah Paulus, menuduhnya lemah dan tidak tegas (2 Kor. 10:10). Karena alasan ini, dan agar nasihatnya dapat diterima dan disetujui, sang rasul perlu membela dirinya terhadap tuduhan-tuduhan tersebut.**

**Sebagai manusia, ia menganggap dirinya tidak berarti (Ef. 3:8). Namun, oleh kasih karunia Allah, ia dapat bermegah karena memiliki hati nurani yang bersih (2 Kor. 1:12).**



**Karena alasan ini, tulisan-tulisan Paulus bebas dari maksud-maksud tersembunyi. Ia berharap agar surat-surat tersebut dibaca dan dipahami dalam konteks kekudusan dan ketulusan itu—yaitu, ditulis karena kasih kepada mereka dan hanya menginginkan kebaikan mereka (2 Kor. 1:13–14).**

**Ia dan rekan-rekannya dapat dengan yakin mengatakan bahwa perilaku mereka adalah kudus dan tulus [murni], baik di dalam jemaat maupun di luar jemaat.**





# BERPERILAKU DENGAN BIJAKSANA

"Tetapi aku memanggil Allah sebagai saksi -- Ia mengenal aku --, bahwa sebabnya aku tidak datang ke Korintus ialah untuk menyayangkan kamu." (2 Korintus 1:23)

Dalam suratnya yang pertama, Paulus memberitahukan kepada jemaat Korintus rute yang telah direncanakannya (1 Kor. 16:5–11):

Efesus

Makedonia

Korintus

Yudea

Dalam surat berikutnya (yang sekarang sudah hilang, 2 Kor. 7:8), ia memberitahukan kepada mereka bahwa ia akan mengunjungi mereka dua kali (2 Kor. 1:15–16):

Efesus

Korintus

Makedonia

Korintus

Yudea

Namun, ia telah mengubah rencananya dan memutuskan untuk tidak melakukan kunjungan pertama tersebut (2 Kor. 1:23).

Perubahan-perubahan ini membuat beberapa orang mengkritiknya karena dianggap tidak stabil dan plin-plan. Mengapa ia mengubah pikirannya?

Kehadiran Paulus di Korintus tampaknya diperlukan karena adanya berbagai masalah di sana. Namun, pertentangan yang akan dihadapinya mengisyaratkan suatu konfrontasi yang ingin ia hindari, karena kasihnya yang besar kepada mereka (2 Kor. 2:1–4).





# PENGAMPUNAN DAN PEMULIHAN

**"Sebab barangsiapa yang kamu ampuni kesalahannya, aku mengampuninya juga. Sebab jika aku mengampuni, -- seandainya ada yang harus kuampuni --, maka hal itu kubuat oleh karena kamu di hadapan Kristus," (2 Korintus 2:10)**

**Sementara Paulus dalam perjalanan menuju Troas, Titus pergi ke Korintus. Dari Troas, Paulus pergi ke Makedonia. Namun, ia sangat tertekan karena Titus tidak menemuinya di Troas untuk menyampaikan kabar tentang jemaat di Korintus (2 Kor. 2:12–13).**

**Tidak lama kemudian, Titus akhirnya bertemu dengan Paulus di Makedonia. Ia memberitahukan kepadanya bahwa jemaat telah memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap nasihat-nasihat rasul tersebut (2 Kor. 7:5–9, 13–16).**



**Salah satu masalah yang perlu mereka selesaikan berkaitan dengan disiplin jemaat. Dengan menaati sang rasul, pihak yang melakukan pelanggaran telah ditegur, dan ia telah menerima teguran tersebut. Sekarang, Paulus meminta mereka untuk mengambil langkah berikutnya: pengampunan dan pemulihan (2 Kor. 2:5–11).**



# KEHARUMAN DARI KRISTUS



**"Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa." (2 Korintus 2:15)**

**Saat mengomentari bagaimana Allah "membukakan pintu" agar Injil dapat diberitakan dengan berhasil di Troas, Paulus berseru penuh pujian dan kemenangan: "Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana." (2 Kor. 2:14).**

**Bagaikan wewangian yang menyebar ke segala penjuru, pengenalan akan Kristus menjangkau setiap jiwa. Bagi jemaat di Korintus, sebagaimana bagi kita, keharuman ini melambangkan kehidupan kekal. Namun, bagi mereka yang menolak panggilan tersebut, hal itu merupakan bau kematian (2 Kor. 2:15-16).**



**Dengan menyoroti tanggung jawab yang menyertainya, Paulus menjelaskan bahwa pesan tersebut harus disampaikan dengan tulus—tanpa mencari keuntungan pribadi, melainkan demi keselamatan para pendengarnya (2 Kor. 2:17).**





**“Utusan yang setia ini membawa kabar yang menggembirakan bahwa perubahan yang luar biasa telah terjadi di antara orang-orang percaya di Korintus. Banyak yang telah menerima nasihat yang terdapat dalam surat Paulus dan telah bertobat dari dosa-dosa mereka. Kehidupan mereka tidak lagi menjadi celaan bagi Kekristenan, tetapi memberikan pengaruh yang kuat demi kesalehan yang nyata. [...]**

**Pertobatan yang dihasilkan oleh pengaruh kasih karunia ilahi di dalam hati akan membawa kepada pengakuan dan meninggalkan dosa. Demikianlah buah-buah yang dinyatakan oleh sang rasul telah terlihat dalam kehidupan orang-orang percaya di Korintus.”**